

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan perekonomian saat ini masih mengalami pelemahan atau penurunan yang berdampak luas kepada masyarakat. Dalam kegiatan sehari-hari, uang selalu saja dibutuhkan untuk membeli dan membayar keperluan. Dan yang menjadi masalah terkadang kebutuhan yang ingin dibeli tidak dapat dicukupi oleh uang yang dimilikinya. Kalau sudah demikian, maka mau tidak mau kita mengurangi untuk membeli berbagai keperluan yang dianggap tidak penting, namun untuk keperluan yang sangat penting terpaksa harus dipenuhi dengan berbagai cara. Dengan kebutuhan masyarakat yang tidak terbatas, tanpa didukung pendapatan yang seimbang, masyarakat berbondong-bondong mencari kredit pada bank yang pada mulanya adalah satu-satunya lembaga khusus yang bergerak di bidang bisnis keuangan. Kebutuhan ekonomi merupakan hal yang tidak dapat dihindari oleh sebagian masyarakat, baik dalam memenuhi kebutuhan untuk modal usaha, kebutuhan darurat, maupun kebutuhan sehari-hari, salah satu solusi tercepat untuk menutupi kebutuhan ekonomi tersebut adalah dengan memanfaatkan jasa kredit yang tersedia di berbagai sektor perbankan maupun lembaga keuangan nonbank.

Kata kredit bukan hal yang asing dalam masyarakat, tetapi merupakan istilah yang sangat populer, baik dikalangan masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Terjadinya hubungan pengkreditan pada hakikatnya, timbul sejak

manusia tidak dapat memenuhi semua kebutuhannya dan tidak dapat secara langsung menukar barang, jasa, atau alat penukar yang dimilikinya. Kegiatan perkreditan dapat terjadi dalam segala aspek kehidupan manusia. Dengan semakin majunya perekonomian di masyarakat, maka kegiatan pengkreditan semakin mendesak kegiatan perekonomian yang dilaksanakan secara tunai. Kegiatan perkreditan ini meliputi segala aspek ekonomi, baik di bidang produksi, distribusi, konsumsi, perdagangan, investasi maupun bidang jasa dalam bentuk uang tunai, barang dan jasa.

Penyaluran kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Kredit adalah suatu usaha pemberian prestasi baik berupa barang, jasa, atau uang dari suatu pihak (pemberi kredit) kepada pihak lain (penerima kredit) atas dasar kepercayaan dimana penerima kredit harus mengembalikan kredit yang diberikan pada waktu tertentu yang akan datang disertai dengan suatu kontrak prestasi (balas jasa) berupa bunga sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati (Kasmir, 2013).

Pegadaian merupakan salah satu alternatif terbaik bagi masyarakat untuk mendapatkan kredit, baik skala kecil, maupun skala besar, dengan pelayanan yang mudah, cepat dan aman. Di Indonesia sendiri, perusahaan umum pegadaian merupakan salah satu lembaga perkreditan yang memiliki tujuan khusus yaitu penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai, yang ditujukan untuk mencegah praktek ijon, pegadaian gelap, riba, serta pinjaman

tidak wajar lainnya. Pegadaian berusaha meningkatkan perannya dalam penyaluran pinjaman bagi masyarakat. Dalam kenyataannya menunjukkan, bahwa sistem pelayanan yang mudah, cepat dan aman memang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya masyarakat ekonomi lemah. Kemudahan dan kesederhanaan dalam prosedur pengajuan kredit, merupakan modal dasar dalam mendekati pangsa pasar bagi perusahaan umum pegadaian. Selain untuk melayani kepentingan umum, PT Pegadaian (Persero) juga memiliki tujuan untuk mendapatkan laba. PT Pegadaian (Persero) selalu mengupayakan agar kualitas pelayanan yang diberikan baik, dengan tujuan menambah pendapatan, karena pendapatan merupakan salah satu sumber dana pegadaian dalam menyalurkan kreditnya. Semakin besar pendapatan yang diterima, maka semakin besar juga kredit yang disalurkan kepada nasabahnya.

Hal ini terbukti dengan meningkatnya kredit yang disalurkan oleh PT Pegadaian (Persero) dari tahun ke tahun. Pendapatan PT Pegadaian (Persero) selalu menampilkan performa yang baik dibuktikan dengan rata-rata peningkatan pendapatan di tahun 2016 sebesar Rp61.975.000.000.000 menjadi Rp154.443.000.000.000 di tahun 2023. Dan juga dapat dilihat dari meningkatnya kredit yang disalurkan PT Pegadaian (Persero) sebesar Rp27.374.416.666.667 di tahun 2016 menjadi Rp43.287.500.000.000 di tahun 2023. Besarnya pendapatan dan penyaluran kredit PT. Pegadaian (Persero) dipengaruhi juga oleh faktor eksternal, yaitu keadaan ekonomi yang harus diperhatikan perusahaan, seperti harga emas dan tingkat inflasi.

Harga emas yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dimana pada tahun 2016 harga emas senilai Rp585.667/g menjadi Rp1.091.667 pada akhir tahun 2023. Perihal lainnya yang kerap menjadi atensi pemerintah adalah tingkat inflasi. Harapan pemerintah adalah mempertahankan agar tingkat inflasi tetap rendah, namun tingkat inflasi sebesar nol persen bukanlah tujuan pokok kebijakan pemerintah sebab hal itu sukar dicapai. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat inflasi tahun 2016 sebesar year on year (yoy) terus meningkat menjadi 5,51% di tahun 2022 dan kembali menurun sebesar 2,61% year on year (yoy) di tahun 2023. Pandemi sempat membuat perekonomian sekarat yang berimbas pada terjadinya inflasi rendah sebesar 1,68% year on year (yoy) di tahun 2020.

Semakin tinggi tingkat inflasi maka daya beli masyarakat akan menurun karena naiknya harga-harga produk kebutuhan. Peluang ini dapat dimanfaatkan oleh PT Pegadaian dalam hal penyaluran kredit gadai. Karena masyarakat akan membutuhkan sumber dana baru sebagai alternatif menambah dana kas mereka. Pegadaian juga memberikan pelayanan yang transparan tanpa adanya biaya tersembunyi sehingga menjamin keamanan dan kenyamanan nasabahnya. Salah satu kontroversi terbesar adalah tingginya bunga pinjaman yang dapat menjadi beban bagi nasabah dan tingginya risiko kehilangan barang berharga jika terjadi gagal bayar pinjaman.

Penelitian terdahulu tentang “Pengaruh Pendapatan, Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Di Pegadaian Cabang Padang” yang dilakukan oleh Putra dan Rivandi (2018) hasilnya menunjukkan bahwa pendapatan dan harga emas mempunyai hubungan positif dengan penyaluran

kredit sedangkan tingkat inflasi tidak mempunyai hubungan dengan penyaluran kredit.

Penelitian yang dilakukan oleh Herdani (2021) tentang “Pengaruh Pendapatan Pegadaian Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Cepat Aman Pada PT Pegadaian (Persero) Tahun 2012-2020” hasilnya menunjukkan bahwa pendapatan Pegadaian berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit cepat aman, sedangkan tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit cepat aman.

Penelitian yang dilakukan oleh Desriani dan Rahayu (2013) tentang “Analisa Pengaruh Pendapatan, Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus pada PERUM Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang Periode Maret 2009 – September 2011)” hasilnya menunjukkan bahwa secara simultan pendapatan, harga emas dan tingkat inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit. Secara parsial, yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit adalah pendapatan dan harga emas.

Sedangkan dalam penelitian Murtadho *et.al* (2018) tentang “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Gadai, Harga Emas, Dan Pajak Penghasilan Terhadap Penyaluran Kredit PT. Pegadaian (Persero) Indonesia”. Hasilnya menunjukkan bahwa harga emas berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit PT. Pegadaian (persero), sedangkan pendapatan dan tingkat inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2020) tentang “Pengaruh Tingkat Inflasi, Dan Pendapatan Pegadaian, Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Pegadaian Syariah Kota Banjarbaru”. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat inflasi dan pendapatan Pegadaian mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit rahn.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit PT Pegadaian (Persero) Indonesia Tahun 2016-2023”**.

2.1 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit PT Pegadaian (Persero) Indonesia tahun 2016-2023.

3.1 Persoalan Penelitian

Berdasarkan pada masalah penelitian di atas, maka yang menjadi persoalan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pendapatan Pegadaian berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit di Pegadaian?

2. Apakah harga emas berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit di Pegadaian?
3. Apakah tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit di Pegadaian?

4.1 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada persoalan penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh positif pendapatan Pegadaian terhadap penyaluran kredit di Pegadaian.
- b. Untuk mengetahui pengaruh positif harga emas terhadap penyaluran kredit di Pegadaian
- c. Untuk mengetahui pengaruh negatif tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit di Pegadaian.

2. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Akademik

Bagi akademik hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan acuan yang dapat dipakai untuk penelitian yang lebih lanjut serta menjadikan input untuk menambah wawasan dan pengetahuan apabila ada penelitian sejenis berikutnya.

b) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam menganalisis laporan keuangan tahunan tentang pengaruh pendapatan, harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan kredit.